



Strategi Guru dalam Memotivasi Siswa pada Penyelesaian Soal Tes Kompetensi Akademik

Ahmad Sultoni ^{1*}, Joko Susilo ², Agus Rifai Rahmat ³, Umartono ⁴, Umi Muslikhah⁵, Samino ⁶

¹Madrasah Aliyah Negeri 2 Magelang

²Madrasah Aliyah Negeri 4 Boyolali

³Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten

⁴Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sragen

⁵Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Wonogiri

⁶Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Klaten

*Penulis Korespondensi: sultoniahmad54@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the strategies implemented by teachers to increase student motivation when facing and completing Academic Competency Test questions and identify factors that influence the effectiveness of these strategies. The subjects of this study were teachers at Madrasah Aliyah Negeri 2 Magelang, Madrasah Aliyah Negeri 4 Boyolali, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten, and Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten. The informants of this study were teachers. The study used a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that teachers implemented various strategies, such as providing verbal motivation, constructive feedback, gradual practice, the use of contextual learning methods, and positive reinforcement to increase student self-confidence. The effectiveness of these strategies was influenced by several factors, including students' psychological conditions, learning environment support, teacher-student interaction, the availability of learning resources, and the suitability of the learning approach to students' needs. Overall, this study emphasizes the importance of adaptive and student-centered learning strategies to increase students' motivation and ability to complete Academic Competency Test questions.

Keywords: Teacher Strategy, Motivation, and Solving Academic Competency Test Questions

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan motivasi siswa saat menghadapi dan menyelesaikan soal Tes Kompetensi Akademik serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi tersebut. Subjek penelitian adalah guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Magelang, Madrasah Aliyah Negeri 4 Boyolali, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sragen, Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Wonogiri, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Klaten. Informan penelitian ini adalah guru. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi, seperti pemberian motivasi verbal, umpan balik konstruktif, latihan bertahap, penggunaan metode pembelajaran kontekstual, serta penguatan positif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Efektivitas strategi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kondisi psikologis siswa, dukungan lingkungan belajar, interaksi guru dan siswa, ketersediaan sumber belajar, serta kesesuaian pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada siswa untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal Tes Kompetensi Akademik.

Kata Kunci: Strategi Guru, Motivasi, Penyelesaian Soal Tes Kompetensi Akademik

1. LATAR BELAKANG

Berdasarkan temuan awal di Madrasah Aliyah Negeri 2 Magelang, Madrasah Aliyah Negeri 4 Boyolali, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sragen, Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Wonogiri, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Klaten, teridentifikasi bahwa salah satu hambatan utama dalam upaya guru

memotivasi siswa untuk menyelesaikan soal Tes Kompetensi Akademik adalah rendahnya minat serta kurangnya rasa percaya diri siswa ketika berhadapan dengan soal-soal bernalar tingkat tinggi. Banyak siswa cenderung menghindari latihan soal TKA karena merasa terbebani, takut melakukan kesalahan, atau khawatir tidak mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Situasi ini diperburuk oleh terbatasnya variasi metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam memberikan bimbingan penyelesaian soal, sehingga proses belajar menjadi monoton dan kurang menantang bagi sebagian siswa. Di beberapa kelas, siswa juga belum memperoleh umpan balik yang memadai maupun dorongan motivasi yang konsisten dari guru, sehingga mereka tidak memiliki penggerak internal yang kuat untuk meningkatkan kemampuannya secara mandiri. Temuan tersebut mengindikasikan perlunya penerapan strategi motivasi yang lebih kreatif, berorientasi pada kebutuhan peserta didik, dan memperhatikan aspek kemanusiaan, agar siswa lebih siap, percaya diri, dan termotivasi dalam menyelesaikan soal-soal TKA secara maksimal.

Sadirman (2016: 84) menjelaskan bahwa guru harus berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Guru tidak mendominasi kegiatan belajar, namun membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan bimbingan dan motivasi supaya siswa dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya di sekolah. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar. Dorongan motivasi dalam belajar adalah salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah.

Proses pembelajaran motivasi adalah salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga siswa tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikannya. Keadaan ini tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat belajar secara maksimal yang tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak optimal. Pandangan modern tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa (Sanjaya, 2010:249).

Strategi yang diterapkan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan soal Tes Kompetensi Akademik antara lain yaitu menciptakan suasana belajar yang menarik dan variatif, menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, memberikan penghargaan atau reward, melatih strategi kognitif siswa, serta memberikan dukungan emosional untuk menghadapi tekanan tes.

Strategi merupakan kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Di dalam proses belajar mengajar, guru harus mempunyai strategi supaya siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk mempunyai strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut dengan metode mengajar (Dasim Budiansyah, 2008:70).

Strategi yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan soal Tes Kompetensi Akademik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Magelang, Madrasah Aliyah Negeri 4 Boyolali, Madrasah Tsanawiyah Negeri

4 Klaten, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sragen, Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Wonogiri, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Klaten, yaitu: 1) Strategi pembelajaran yang menarik dan variatif. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan variatif untuk menghindari kebosanan siswa. Contohnya adalah pembelajaran kooperatif, pembelajaran aktif, dan penggunaan media pembelajaran interaktif yang membuat siswa lebih antusias dalam belajar. Pendekatan ini juga dapat mengaitkan materi dengan kehidupan nyata supaya relevan dan memotivasi siswa lebih baik (Ningsih, 2023); 2) Pelatihan strategi kognitif. Guru berperan sebagai pelatih dalam mengajarkan cara membaca soal secara cermat, mengidentifikasi kata kunci, menilai tingkat kesulitan, serta mengatur prioritas pengerjaan soal. Simulasi tes yang menyerupai kondisi sebenarnya juga membantu siswa mengelola waktu, fokus, dan stres, sehingga kesiapan mereka dalam tes meningkat (SMAN 1 Montong, 2025,2025); 3) Penghargaan dan kompetisi sehat. Memberikan penghargaan seperti pujian, nilai atau hadiah kepada siswa yang berprestasi dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu, kompetisi yang sehat antar siswa dapat memacu mereka untuk belajar lebih giat dan memperbaiki prestasi.; 4) Dukungan emosional dan motivasi. Guru berperan penting sebagai sumber motivasi dan dukungan emosional. Dengan menanamkan keyakinan bahwa tes hanyalah bagian dari proses belajar dan memberi semangat secara personal, guru dapat mengurangi kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk menghadapi tes.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi guru dalam memotivasi siswa pada penyelesaian soal Tes Kompetensi Akademik meliputi beberapa aspek psikologis, kemampuan kognitif siswa, lingkungan belajar, dan karakteristik guru.

Aspek psikologis seperti kecemasan, rasa takut gagal, dan semangat belajar sangat mempengaruhi motivasi siswa. Guru harus mampu memberikan dukungan emosional dan menanamkan keyakinan agar siswa percaya diri dan tidak stres menghadapi tes, sehingga strategi motivasi lebih efektif. Efektivitas motivasi juga tergantung pada kemampuan siswa dalam mengelola strategi berpikir seperti membaca soal dengan cermat, mengatur waktu pengerjaan, dan prioritas soal. Guru sebagai pelatih strategi kognitif membantu siswa mengembangkan kemampuan ini sehingga motivasi bisa berbuah hasil nyata dalam penyelesaian soal (SMAN 1 Montong, 2025).

Lingkungan yang kondusif, fasilitas belajar yang memadai, dan suasana yang menyenangkan memperkuat motivasi belajar siswa. Kondisi ini membuat siswa merasa nyaman dan cepat tanggap terhadap stimulasi belajar yang diberikan guru (Umsida, 2024)

Keberhasilan strategi motivasi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang variatif, komunikasi yang efektif, dan pemberian penghargaan atau umpan balik positif secara konsisten. Kedekatan emosional dan komunikasi guru yang baik dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa (Yulianti, 2023).

Secara keseluruhan, kombinasi dari faktor psikologis siswa, kemampuan kognitif, lingkungan belajar yang mendukung, dan karakteristik guru sangat menentukan efektivitas strategi guru dalam memotivasi siswa menghadapi Tes Kompetensi Akademik.

Berdasarkan studi pendahuluan dan teori yang relevan, maka penelitian ini merumuskan permasalahan yaitu: 1) Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan soal Tes Kompetensi Akademik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Magelang, Madrasah Aliyah Negeri

4 Boyolali, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sragen, Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Wonogiri, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Klaten?; 2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas strategi guru dalam memotivasi siswa pada penyelesaian soal Tes Kompetensi Akademik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Magelang, Madrasah Aliyah Negeri 4 Boyolali, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sragen, Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Wonogiri, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Klaten?

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Ghony (2012:25) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik atau teknik pengukuran kuantitatif. Metode ini mampu menggambarkan kehidupan masyarakat, latar sejarah, perilaku, dinamika organisasi, gerakan sosial, serta pola hubungan kekerabatan. Meskipun beberapa data dapat dihitung melalui sensus, proses analisisnya tetap menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah membangun konsep yang peka terhadap permasalahan yang dikaji, memberikan penjelasan atas fakta-fakta yang relevan melalui pengembangan teori dari bawah, serta memperoleh pemahaman mendalam mengenai satu atau lebih fenomena yang diteliti (Gunawan, 2016: 80).

Sugiyono (2016: 25) mengemukakan berdasarkan karakteristiknya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun pendekatan kualitatif deskriptif adalah metode yang mempelajari objek dalam kondisi alamiah serta menjelaskan berbagai hal secara sistematis melalui pengumpulan data langsung dari subjek penelitian. Tujuan pendekatan ini adalah menggambarkan, menjelaskan, serta memberikan jawaban secara mendalam terhadap permasalahan yang dikaji, kemudian menyajikan hasil analisis data dalam bentuk uraian kata-kata dan fakta nyata di lapangan. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menggali makna, konsep, dan karakteristik dari fenomena yang diteliti secara naratif, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman dan perspektif subjek penelitian. Implementasi dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam memotivasi siswa pada penyelesaian soal Tes Kompetensi Akademik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Magelang, Madrasah Aliyah Negeri 4 Boyolali, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sragen, Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Wonogiri, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Klaten; 2) Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2025; 3) Subjek penelitian yang digunakan adalah guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Magelang, Madrasah Aliyah Negeri 4 Boyolali, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sragen, Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Wonogiri, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Klaten; 4) Data dalam penelitian ini adalah sumber data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data berupa hasil wawancara guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Magelang, Madrasah Aliyah Negeri 4 Boyolali, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sragen, Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Wonogiri, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Klaten.

Klaten yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi; 5) Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi pada Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Magelang, Madrasah Aliyah Negeri 4 Boyolali, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sragen, Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Wonogiri, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Klaten.

Upaya untuk memvalidkan data ialah dengan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi digunakan untuk mengecek kebenaran dan penafsiran data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan metode untuk memeriksa dan membandingkan keabsahan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, waktu, maupun instrumen dalam penelitian kualitatif. Teknik ini diterapkan dengan membandingkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya adalah memastikan adanya kesesuaian antara tindakan responden dengan pernyataan yang mereka sampaikan saat wawancara, serta memperkuat temuan penelitian melalui bukti pendukung seperti foto, dokumen, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan teori-teori yang relevan dengan fokus kajian (Sugiyono, 2016:373).

Sayuti (2002:22) mengungkapkan bahwa analisis data merupakan tahap yang sangat krusial dalam penelitian, karena melalui proses inilah data yang diperoleh dari catatan lapangan maupun wawancara diseleksi dan diorganisasikan ke dalam kategori tertentu guna menjawab permasalahan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif analitis, yaitu metode yang bertujuan menggambarkan kondisi subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Strategi Yang Diterapkan Oleh Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Menghadapi Dan Menyelesaikan Soal Tes Kompetensi Akademik

Tes Kompetensi Akademik (TKA) merupakan salah satu instrumen penting yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi, numerasi, serta keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Dalam konteks pendidikan dasar, terutama di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal TKA menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Tes ini tidak hanya menuntut penguasaan konsep dasar, tetapi juga menekankan kemampuan bernalar, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan menghadapi dan menyelesaikan soal-soal TKA.

Namun, berdasarkan hasil pengamatan awal di Madrasah Aliyah Negeri 2 Magelang, Madrasah Aliyah Negeri 4 Boyolali, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sragen, Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Wonogiri, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Klaten, ditemukan bahwa motivasi siswa dalam mengerjakan soal Tes Kompetensi Akademik masih tergolong rendah. Banyak siswa menunjukkan rasa kurang percaya diri, kecemasan, dan kecenderungan menghindari latihan soal karena dianggap sulit atau menakutkan. Rendahnya motivasi ini berdampak pada minimnya kesiapan siswa dalam

menghadapi soal-soal bernalar tingkat tinggi yang menjadi karakteristik utama TKA. Kondisi ini tentu menuntut adanya perhatian serius dari guru sebagai fasilitator pembelajaran.

Guru memiliki peran strategis dalam membangkitkan motivasi siswa melalui berbagai pendekatan, metode, maupun teknik pembelajaran yang tepat. Penerapan strategi yang efektif dapat membantu siswa mengembangkan minat, rasa percaya diri, dan kemampuan problem solving yang diperlukan untuk sukses dalam menyelesaikan soal TKA. Akan tetapi, realitas menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru masih belum optimal. Pembelajaran cenderung monoton, kurang melibatkan metode yang variatif, dan tidak selalu menyediakan umpan balik konstruktif yang mampu mendorong peningkatan motivasi belajar siswa.

Strategi yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan soal Tes Kompetensi Akademik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Magelang, Madrasah Aliyah Negeri 4 Boyolali, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sragen, Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Wonogiri, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Klaten yang pertama yaitu strategi pembelajaran yang menarik dan variatif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru "A" yang menyatakan bahwa:

"Menurut saya, guru itu perlu menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi supaya siswa tidak cepat bosan. Misalnya dengan menerapkan pembelajaran kooperatif, kegiatan belajar yang lebih aktif, atau memakai media pembelajaran yang interaktif agar siswa lebih antusias. Kalau pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, siswa biasanya jadi lebih mudah memahami materi dan lebih termotivasi dalam belajar." (Wawancara Guru "A", Senin, 24 November 2025)

Yang kedua yaitu pelatihan strategi kognitif. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa:

"Sebagai guru, saya berperan seperti pelatih bagi siswa. Saya ajarkan mereka bagaimana membaca soal dengan cermat, mencari kata kunci, menilai tingkat kesulitan, dan menentukan soal mana yang harus diprioritaskan. Kami juga sering melakukan simulasi tes yang mirip dengan kondisi aslinya. Itu sangat membantu siswa dalam mengatur waktu, tetap fokus, dan mengurangi stres, sehingga mereka lebih siap ketika menghadapi tes yang sebenarnya." (Wawancara Guru "B", Selasa, 25 November 2025).

Yang ketiga adalah penghargaan dan kompetisi sehat. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa:

"Menurut saya, memberikan penghargaan seperti pujian, nilai yang baik, atau hadiah kecil kepada siswa yang berprestasi itu bisa sangat meningkatkan semangat belajar mereka. Selain itu, saya juga melihat bahwa adanya kompetisi yang sehat antar siswa dapat memacu mereka untuk belajar lebih giat dan terus memperbaiki prestasinya." (Wawancara Guru "C", Selasa, 25 November 2025).

Yang keempat adalah dukungan emosional dan motivasi. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa:

“Menurut saya, guru itu punya peran penting sebagai sumber motivasi dan dukungan emosional bagi siswa. Saya selalu menekankan kepada mereka bahwa tes itu hanya bagian dari proses belajar, bukan sesuatu yang harus ditakuti. Dengan memberikan semangat secara personal, saya melihat kecemasan mereka bisa berkurang dan rasa percaya diri mereka dalam menghadapi tes jadi jauh lebih baik.” (Wawancara Guru “D, Selasa, 25 November 2025).

Berdasarkan hasil analisis terhadap strategi yang diterapkan guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Magelang, Madrasah Aliyah Negeri 4 Boyolali, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sragen, Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Wonogiri, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Klaten, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan soal Tes Kompetensi Akademik dapat ditingkatkan melalui penerapan berbagai pendekatan yang saling melengkapi. Pertama, guru perlu menghadirkan pembelajaran yang menarik dan variatif melalui metode kooperatif, pembelajaran aktif, serta penggunaan media interaktif yang membuat siswa lebih antusias dan membantu mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata. Kedua, guru berperan sebagai pelatih dalam melatih strategi kognitif siswa, seperti membaca soal dengan cermat, menemukan kata kunci, menentukan tingkat kesulitan, dan memprioritaskan pengerjaan, serta memberikan simulasi tes yang meningkatkan kesiapan dan kemampuan regulasi diri siswa. Ketiga, pemberian penghargaan dan pengembangan kompetisi sehat terbukti dapat membangun semangat dan dorongan siswa untuk terus meningkatkan prestasinya. Keempat, dukungan emosional dari guru menjadi aspek penting dalam mengurangi kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa, terutama dengan menegaskan bahwa tes merupakan bagian dari proses belajar yang perlu dihadapi secara positif. Secara keseluruhan, strategi-strategi tersebut memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menyelesaikan soal TKA dan dapat menjadi acuan bagi pengembangan pembelajaran yang lebih efektif di madrasah.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Strategi Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Penyelesaian Soal Tes Kompetensi Akademik

Tes Kompetensi Akademik (TKA) merupakan salah satu instrumen penting yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis, literasi, numerasi, serta kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Dalam konteks pendidikan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, kemampuan siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan soal-soal TKA menjadi indikator penting yang menunjukkan kualitas proses pembelajaran sekaligus kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan asesmen modern. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa memegang peranan yang sangat strategis, karena motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk berusaha, berlatih, dan mengoptimalkan kemampuan kognitifnya saat menyelesaikan soal-soal bernalar tingkat tinggi.

Guru memiliki peran sentral dalam membangun dan meningkatkan motivasi siswa. Melalui strategi pembelajaran yang tepat, guru dapat membimbing siswa untuk lebih percaya diri, lebih berani menghadapi tantangan akademik, serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang dibutuhkan dalam penyelesaian soal TKA. Namun, efektivitas strategi yang diterapkan guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, tetapi

juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain baik dari sisi guru, siswa, maupun lingkungan belajar.

Berdasarkan temuan awal di Madrasah Aliyah Negeri 2 Magelang, Madrasah Aliyah Negeri 4 Boyolali, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sragen, Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Wonogiri, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Klaten, diketahui bahwa motivasi siswa dalam mengerjakan soal TKA masih beragam dan dipengaruhi oleh berbagai kondisi. Guru telah berupaya memberikan motivasi melalui pendekatan akademik maupun emosional, namun keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kesiapan siswa, kondisi psikologis, sarana pendukung pembelajaran, serta kualitas interaksi dalam kelas. Selain itu, dukungan lingkungan madrasah, ketersediaan media pembelajaran yang relevan, dan kompetensi guru dalam memberikan umpan balik konstruktif turut mempengaruhi efektivitas strategi motivasi yang diberikan.

Dengan mempertimbangkan kompleksitas faktor-faktor tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi guru dalam memotivasi siswa pada penyelesaian soal Tes Kompetensi Akademik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai tantangan dan peluang dalam upaya peningkatan motivasi siswa, sekaligus menjadi rujukan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di madrasah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi guru dalam memotivasi siswa pada penyelesaian soal Tes Kompetensi Akademik yang pertama aspek psikologis. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru "A" yang menyatakan bahwa:

"Menurut saya, aspek psikologis seperti kecemasan, rasa takut gagal, dan semangat belajar itu sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa. Karena itu, guru memang harus bisa memberikan dukungan emosional dan menanamkan keyakinan kepada mereka. Kalau siswa sudah merasa percaya diri dan tidak terlalu stres saat menghadapi tes, biasanya strategi motivasi yang kami berikan juga jadi lebih efektif." (Wawancara Guru "A", Senin, 24 November 2025).

Yang kedua yaitu kemampuan kognitif siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara menunjukkan bahwa:

"Menurut saya, efektivitas motivasi itu juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam mengelola strategi berpikir, misalnya membaca soal dengan cermat, mengatur waktu pengerjaan, dan menentukan prioritas soal. Di sini peran guru sebagai pelatih strategi kognitif sangat penting, karena kami membantu siswa mengembangkan kemampuan tersebut. Dengan begitu, motivasi yang diberikan bisa benar-benar terlihat hasilnya dalam penyelesaian soal." (Wawancara Guru "B", Senin, 24 November 2025)".

Yang ketiga adalah lingkungan belajar. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa:

“Menurut saya, lingkungan yang kondusif, fasilitas belajar yang memadai, dan suasana kelas yang menyenangkan itu sangat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Kalau kondisi seperti itu tercipta, siswa biasanya lebih nyaman dan lebih cepat merespons stimulasi belajar yang diberikan guru.” (Wawancara Guru “C”, Selasa, 25 November 2025).

Yang keempat adalah karakteristik guru. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa:

“Menurut saya, keberhasilan strategi motivasi itu sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, berkomunikasi dengan efektif, serta memberikan penghargaan atau umpan balik positif secara konsisten. Kalau hubungan emosional antara guru dan siswa terbangun dengan baik, biasanya motivasi intrinsik siswa juga ikut meningkat.” (Wawancara Guru “D, Selasa, 25 November 2025).

Menurut hasil wawancara, efektivitas strategi guru dalam memotivasi siswa pada penyelesaian soal Tes Kompetensi Akademik dipengaruhi oleh empat faktor utama. Pertama, aspek psikologis siswa, seperti kecemasan, rasa percaya diri, dan kesiapan mental, sangat menentukan respons mereka terhadap strategi motivasi yang diberikan. Kedua, kemampuan kognitif siswa, termasuk keterampilan membaca soal, mengatur waktu, dan menentukan prioritas, turut memengaruhi keberhasilan mereka dalam mengerjakan tes. Ketiga, lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan didukung fasilitas yang memadai mampu memperkuat motivasi siswa selama proses pembelajaran. Keempat, karakteristik guru, terutama dalam hal penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, kemampuan komunikasi, serta pemberian penghargaan dan umpan balik positif, berperan penting dalam mendorong motivasi intrinsik siswa. Keempat faktor tersebut secara bersama-sama membentuk dasar keberhasilan strategi motivasi yang diterapkan guru dalam membantu siswa menghadapi Tes Kompetensi Akademik.

B. Pembahasan

Penerapan strategi guru dalam memotivasi siswa saat menghadapi soal Tes Kompetensi Akademik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Magelang, Madrasah Aliyah Negeri 4 Boyolali, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sragen, Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Wonogiri, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Klaten dilakukan melalui berbagai pendekatan yang terencana dan berkesinambungan. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan kesiapan mental, kemampuan kognitif, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Penerapan strategi guru dalam memotivasi siswa untuk menghadapi soal Tes Kompetensi Akademik (TKA) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Magelang, Madrasah Aliyah Negeri 4 Boyolali, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sragen, Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Wonogiri, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Klaten merupakan upaya penting dalam meningkatkan kesiapan akademik peserta didik. Tes Kompetensi Akademik menuntut kemampuan berpikir kritis, literasi, numerasi, serta pemecahan masalah, sehingga keberhasilan siswa tidak hanya ditentukan oleh pemahaman materi, tetapi

juga oleh motivasi, kepercayaan diri, dan kesiapan mental mereka dalam menghadapi tantangan soal bernalar tingkat tinggi.

Dalam konteks tersebut, guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus motivator yang menentukan kualitas proses pembelajaran. Upaya guru tidak lagi terbatas pada penyampaian konsep secara konvensional, tetapi berkembang menjadi pendekatan pembelajaran yang terencana, variatif, dan berkelanjutan. Guru berfokus pada penguatan kesiapan mental siswa, pengembangan kemampuan kognitif melalui latihan strategi berpikir, serta peningkatan keterlibatan aktif siswa selama proses belajar. Pendekatan komprehensif ini menjadi dasar penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik siswa sehingga mereka mampu menghadapi dan menyelesaikan soal-soal TKA secara lebih percaya diri dan efektif.

Strategi yang diterapkan guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Magelang, Madrasah Aliyah Negeri 4 Boyolali, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sragen, Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Wonogiri, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Klaten, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan soal Tes Kompetensi Akademik dapat ditingkatkan melalui penerapan berbagai pendekatan yang saling melengkapi. Pertama, guru perlu menghadirkan pembelajaran yang menarik dan variatif melalui metode kooperatif, pembelajaran aktif, serta penggunaan media interaktif yang membuat siswa lebih antusias dan membantu mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata. Kedua, guru berperan sebagai pelatih dalam melatih strategi kognitif siswa, seperti membaca soal dengan cermat, menemukan kata kunci, menentukan tingkat kesulitan, dan memprioritaskan pengerjaan, serta memberikan simulasi tes yang meningkatkan kesiapan dan kemampuan regulasi diri siswa. Ketiga, pemberian penghargaan dan pengembangan kompetisi sehat terbukti dapat membangun semangat dan dorongan siswa untuk terus meningkatkan prestasinya. Keempat, dukungan emosional dari guru menjadi aspek penting dalam mengurangi kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa, terutama dengan menegaskan bahwa tes merupakan bagian dari proses belajar yang perlu dihadapi secara positif. Secara keseluruhan, strategi-strategi tersebut memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menyelesaikan soal TKA dan dapat menjadi acuan bagi pengembangan pembelajaran yang lebih efektif di madrasah.

Efektivitas strategi guru dalam memotivasi siswa pada penyelesaian soal Tes Kompetensi Akademik dipengaruhi oleh empat faktor utama. Pertama, aspek psikologis siswa, seperti kecemasan, rasa percaya diri, dan kesiapan mental, sangat menentukan respons mereka terhadap strategi motivasi yang diberikan. Kedua, kemampuan kognitif siswa, termasuk keterampilan membaca soal, mengatur waktu, dan menentukan prioritas, turut memengaruhi keberhasilan mereka dalam mengerjakan tes. Ketiga, lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan didukung fasilitas yang memadai mampu memperkuat motivasi siswa selama proses pembelajaran. Keempat, karakteristik guru, terutama dalam hal penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, kemampuan komunikasi, serta pemberian penghargaan dan umpan balik positif, berperan penting dalam mendorong motivasi intrinsik siswa. Keempat faktor tersebut secara bersama-sama membentuk dasar keberhasilan strategi motivasi yang diterapkan guru dalam membantu siswa menghadapi Tes Kompetensi Akademik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi guru dalam memotivasi siswa pada penyelesaian soal Tes Kompetensi Akademik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Magelang, Madrasah Aliyah Negeri 4 Boyolali, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sragen, Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Wonogiri, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Klaten disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Yang Diterapkan Oleh Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Menghadapi Dan Menyelesaikan Soal Tes Kompetensi Akademik

Menurut hasil wawancara, motivasi siswa dalam menghadapi Tes Kompetensi Akademik (TKA) dapat meningkat secara signifikan apabila guru menerapkan strategi pembelajaran yang saling melengkapi. Pembelajaran yang menarik dan variatif mampu menumbuhkan antusiasme siswa, sementara latihan strategi kognitif membantu mereka lebih terampil dalam memahami dan memecahkan soal. Pemberian penghargaan dan kompetisi sehat terbukti mendorong siswa untuk terus meningkatkan prestasi, dan dukungan emosional guru berperan penting dalam mengurangi kecemasan serta menumbuhkan rasa percaya diri. Secara keseluruhan, kombinasi keempat pendekatan tersebut menjadi strategi efektif yang dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan motivasi dan kesiapan siswa dalam menyelesaikan soal TKA di madrasah.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Strategi Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Penyelesaian Soal Tes Kompetensi Akademik

Menurut hasil wawancara, efektivitas strategi guru dalam memotivasi siswa menghadapi Tes Kompetensi Akademik ditentukan oleh empat faktor utama, yaitu kondisi psikologis siswa, kemampuan kognitif, lingkungan belajar, dan karakteristik guru. Kesiapan mental dan rasa percaya diri siswa menjadi penentu awal keberhasilan strategi motivasi, sementara keterampilan berpikir seperti membaca soal dan mengatur waktu berpengaruh langsung pada performa siswa. Lingkungan belajar yang nyaman dan didukung fasilitas memadai turut memperkuat motivasi, dan peran guru melalui metode pembelajaran variatif, komunikasi efektif, serta pemberian umpan balik positif menjadi faktor kunci dalam menumbuhkan motivasi intrinsik siswa. Keempat faktor tersebut bekerja secara sinergis dan menjadi landasan utama keberhasilan strategi guru dalam membantu siswa menyelesaikan soal-soal TKA secara optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Dasim Budiansyah. (2008). *Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Bandung: Ganeshindo.
- Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Iman. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik Ed.1 Cet.4* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Psikologi.umsida. (2024). *Studi Kasus: Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Panti Asuhan*. <https://psikologi.umsida.ac.id/motivasi-belajar-anak-panti-asuhan/>.

- Sayuti Ali. (2002). *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadirman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Cet. 23*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- SMAN 1 Montong. 2025. Peran Guru dalam Mendampingi Tes Kemampuan Akademik (TKA) Para Murid. <https://www.sman1montong.sch.id/berita/detail/993156/peran-guru-dalam-mendampingi-tes-kemampuan-akademik-tka-para-murid/>.
- Sofia Ningsih. (2023). *Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardatillah Kinilow, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon, Sulawesi Utara*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
- Yulianti. (2023). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Di SDN 81 Parepare*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.